

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap insan yang diciptakan Tuhan akan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan, baik dari segi fisik maupun dari segi mental dan spiritualitas. Perkembangan mental dan spiritualitas manusia dapat diterima melalui keluarga, gereja dan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang non formal, informal dan formal.

Pendidikan adalah proses pengubahan intelektual, sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara perbuatan mendidik dengan tujuan “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai lingkungan kehidupan, dapat menunjang kemajuan Pendidikan misalnya, dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia mendapatkan berbagai kemudahan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, selain itu

¹ *Himpunan Peraturan Per undang-undangan Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung:

berbagai kegiatan yang pada awalnya dilakukan dengan menggunakan banyak tenaga manusia untuk mengerjakannya, kini dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semua itu dapat teratasi dengan penggunaan tenaga mesin untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan waktu yang relatif lebih cepat dari pada menggunakan tenaga manusia secara manual. Tetapi juga menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat di antaranya semakin berkembangnya pornografi, pengidap AIDS, peserta didik terlibat pada narkoba, alkohol dan pergaulan bebas.²

Menghadapi pergeseran nilai tersebut, tenaga pendidik diharapkan mengenal perkembangan zaman, bersikap kritis, proaktif, dan fleksibel dalam menjalankan tugas, serta menjadikan kasih Kristus yang tidak pernah berubah dan Firman-Nya sebagai pelita dan terang untuk menjalankan tugasnya pada masa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, faktor penting yang harus diperhatikan adalah peranan tenaga pendidik yang memiliki kedudukan strategis dalam menjalankan proses pembelajaran.

Di era modern ini, dimana manusia berada di tengah-tengah persaingan global yang sangat ketat. Persaingan tersebut harus benar-benar dihadapi secara matang dan arif. Untuk itu dalam proses pembelajaran antara tenaga pendidik dan peserta didik, diharapkan ada interaksi yang Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) agar harapan yang didesain

²Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik* (Yogyakarta: Andi,

dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik dapat tercapai. Karena itu, setiap tenaga pendidik Kristen harus sungguh-sungguh memikirkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Metode-metode pembelajaran yang dimaksud di antaranya adalah metode ceramah dan metode inquiri.

Arti kata metode menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan . Rusma berpendapat bahwa metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi yakni sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan.^{3 4}

Dalam proses pembelajaran tidak ada metode yang paling sempurna karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan serta dipengaruhi oleh kemampuan tenaga pendidik, karakteristik peserta didik, kondisi yang ada serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, Dien Sumiyatiningsih menegaskan dalam bukunya *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik* bahwa pembaruan pendidikan dan peran pendidik untuk

³Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-III* (Jakarta: Balai

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: Rajawali Pers , 2012), h. 132.

mengantisipasi masa depan di era moderen ini, hal yang terutama diubah adalah sistem pengajaran yang terlalu banyak menggunakan metode verbalistik, terutama melalui metode kuliah atau ceramah. Sementara, yang lebih dibutuhkan adalah penekanan kepada penemuan oleh peserta didik yaitu penekanan pada model inquiri, agar peserta didik terbiasa untuk menemukan ilmu dan pengetahuan secara mandiri.⁵ Hal serupa yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik⁶. Itulah sebabnya banyak tenaga pendidik yang memberi penekanan metode inquiri dalam proses belajar mengajar.

Metode inquiri didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa „pengetahuan dibangun dalam pikiran anak”.⁷ Selanjutnya Sardiman A. M menyatakan bahwa konstuktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri,⁸ posisi tenaga pendidik sebagai mediator dan fasilitator.

⁵Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik* (Yogyakarta: Andi, 2006). h. 163. Dien Sumivatiningsih menggunakan kata model dan E. Mulyasa

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 107.

⁷Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 151.

⁸Sardiman A.M, *Konsep Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 37.

Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak tenaga pendidik yang mempraktikkan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini didukung oleh teori behaviorisme yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) ke orang yang belajar atau peserta didik.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Rantepao dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) telah diterapkan metode ceramah dan metode inquiri. Diindikasikan bahwa jika menggunakan metode ceramah, ada peserta didik yang mengikuti secara antusias dan ada juga yang kurang merespon dengan baik, begitu pun sebaliknya jika menggunakan metode inquiri ada peserta didik tekun serta antusias mengikutinya, ada juga yang hanya mengharapkan hasil penemuan yang telah di amanatkan dari temannya.⁹ Kedua metode perlu dibandingkan agar dapat diketahui mana yang lebih efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti kedua metode tersebut dengan judul penelitian: Studi Komparatif tentang Keefektifan antara Metode Ceramah dengan Metode Inquiri dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Atas Kristen Rantepao Kelas X.5 dengan Kelas X.6.

⁹Alfrida Bua' Pasalli'. Wawancara Guru PAK, (Rantepao: 20 Januari

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menunjang kemajuan pendidikan. Benarkah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menunjang kemajuan pendidikan?
2. Pemilihan metode tenaga pendidik yang tepat dapat menunjang penjapaian tujuan pendidikan. Benarkah pemilihan metode mengajar yang tepat dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan?
3. Pemilihan metode pembelajaran oleh tenaga pendidik yang tepat di Sekolah Menegah Atas Kristen Rantepao dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran Kelas X.5 dengan Kelas X.6. Benarkah pemilihan metode tenaga pendidik yang tepat di Sekolah Menegah Atas Kristen Rantepao dapat menunjang penjapaian tujuan pembelajaran Kelas X.5 dengan Kelas X.6?
4. Metode ceramah dan metode inquiri banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Bagaimana perbandingan efektifitas antara metode ceramah dan metode inquiri dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menegah Atas Kristen Rantepao Kelas X.5 dengan kelas X.6?

C. Batasan Masalah

Karena adanya berbagai keterbatasan penulis baik dalam hal waktu, kemampuan dan biaya, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis memberikan batasan masalah pada nomor empat (4) yaitu bagaimana perbandingan efektifitas antara metode ceramah dan metode inquiri dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Rantepao Kelas X.5 dengan Kelas X.6?

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang hendak dikaji oleh penulis adalah: Bagaimana perbandingan efektifitas antara metode ceramah dan metode inquiri dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Atas Kristen Rantepao Kelas X.5 dengan Kelas X.6.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang penulis ingin capai adalah: hendak mengetahui efektifitas antara metode ceramah dan metode inquiri dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Atas Kristen Rantepao kelas X.5 dengan Kelas X.6.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja khususnya bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Kristen di bidang Strategi Pembelajaran PAK tentang materi penggunaan metode yang relevan bagi peserta didik juga pada pencapaian tujuan pembelajaran dan juga di bidang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang bagaimana menyusun langkah-langka pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada tenaga pendidik di SMA Kristen Rantepao tentang penggunaan metode yang relevan bagi peserta didik juga pada pencapaian tujuan pembelajaran, bagi semua pembaca lebih khusus bagi penulis dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik pada masa kini dan masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: yang berisi tentang Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, Rumusan masalah penelitian, Tujuan penelitian, signifikansi penulisan, Sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: yang berisi tentang pengertian metode pembelajaran, metode ceramah dan metode inquiri, landasan Alkitabiah dan indikator keefektifan metode pembelajaran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: yang berisi tentang jenis metode penelitian, tempat penelitian, sampel, pengertian konseptual dan pengertian operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Pemaparan Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V PENUTUP yang berisi Kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka

Lampiran